

Vol. III No. 1 Januari - Maret 2023

ISSN : 2775 - 2364

# JURNAL ISLAMAMI

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
SISWA DI SMP PAB 8 SAMPALI KABUPATEN DELI SERDANG**

**Nelliwati<sup>1</sup>, Yusuf Hadijaya<sup>2</sup>, Deby Febri Ananda Lubis<sup>3</sup>**

Email : [debyfebri.ananda18@gmail.com](mailto:debyfebri.ananda18@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam membentuk karakter siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pendidikan karakter yang sangat penting untuk mendapatkan pengalaman langsung. Peserta didik terlibat secara aktif dan menyediakan cukup waktu diluar jam efektif pelajaran, sehingga pendidikan nilai lebih terakomodasi melalui aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian di lakukan di SMP PAB 8 Sampali dengan adanya dua sumber data yaitu data sekunder dan primer dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan kemudian verifikasi data. Untuk mengecek keabsahan data teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan juga triangulasi teori.

Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan: 1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam membentuk karakter siswa, 2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam membentuk karakter siswa, 3) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam membentuk karakter siswa.

***Kata Kunci : Manajemen, Ekstrakurikuler PAI, Karakter***

**Abstrac**

This research uses descriptive qualitative research using case study method. The research was conducted at SMP PAB 8 Sampali with two sources of data, namely secondary and primary data. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data were analyzed using data reduction techniques, data presentation and then data verification. To check the validity of the data, the techniques used are source triangulation, method triangulation, and theory triangulation.

The results of this study reveal the findings: 1) planning of PAI extracurricular activities in shaping student character, 2) implementation of PAI extracurricular activities in shaping student character, 3) evaluation of PAI extracurricular activities in shaping student character.

**Keywords: Management, PAI Extracurriculars, Character**

#### **A. Pendahuluan**

Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan adalah “education” yang bermakna pengembangan atau bimbingan, sedangkan dalam bahasa Arab, pendidikan adalah “tarbiyah”. Menurut Zakiah istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” yang mengandung makna perbuatan. Dengan demikian pendidikan berarti usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan. Menurut Kompri (2015: 35) Pendidikan menurut defenisi alternative atau luas terbatas adalah usaha dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peran hidup sekarang maupun yang akan datang. Pendidikan atau pengalaman belajar yang telah deprogram dalam bentuk formal dan nonformal serta informasi di sekolah maupun luar sekolah yang dilakukan seumur hidup demi mengoptimalisasi pertimbangan individu agar kemudian hari dapat memainkan peran hidup secara tepat.

Adapun menurut Banawi, dkk, (2014: 11) bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manajemen. Hal ini tentu saja dapat dilihat dari bagaimana pendidikan didefenisikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadiab, keerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003). Dalam defenisi tersebut, pendidikan mengandung makna sebuah sadar dan terencana. Dengan kata lain, dari defenisi pendidikan itu sendiri sudah terkandung fungsi atau kaidah manajemen.

Kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *manager* yang artinya menangani. *Managere* diteremahkan dalam bahasa Inggris *to manage* sebagai kata kerja, *management* sebagai kata benda. Kata manajemen merupakan padanaan kata *management* dalam bahasa Inggris. Kata dasarnya adalah *manage* atau *to manage* yang berarti menyelenggarakan, membawa, atau mengarah. Kata *manage* juga

bermakna mengurus, mengaur, melaksanakan, mengelola, atau menata. James A.F. Stoner dalam Hikmat (2009: 13) mendefenisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain. Lawrence A. Appley dan Oey Liang Lee menjelaskan bahwa sebagai seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Di dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai-nilai estetika kepemimpinan dalam mengarahkan, memengaruhi, mengawasi, dan mengorganisasi semua komponen yang saling menunjang mencapai tujuan yang dimaksud. Definisi lain menurut Rohiat (2009: 14) mengemukakan bahwa manajemen adalah melakukan pengolahan sumber daya yang dimiliki oleh madrasah/organisme yang diantaranya adalah sistematis dalam suatu proses. Penjelasan mengenai manajemen dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa dengan manajemen setiap komponen dalam suatu organisasi, kelompok atau pun masyarakat dapat mengelola dan mengatur dengan sistematis sesuai dengan prosedur yang telah di rencanakan agar setiap komponen dapat berjalan dengan baik. Begitu juga dalam pendidikan yang harus di rencanakan dengan baik supaya dapat menciptakan generasi muda sebagai generasi penerus bangsa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki siswa baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Ekstrakurikuler mengajarkan banyak nilai, mulai dari kepempinan, kebersamaan, dan kedisiplinan. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa adalah ekstrakurikuler PAI.

Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya kegiatan rutinitas siswa, yang dilaksanakan sebatas serimonial dan untuk bahan laporan penggunaan anggaran sekolah, akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan dengan manajemen yang baik untuk pencapaian pengembangan karakter siswa. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan peranan penting untuk pengembangan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diselenggarakan madrasah merupakan salah satu media yang potensial untuk pengembangan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pengembangan karakter. Kegiatan pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk pengembangan peserta didik sesuai

dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah Romadon Taufik (2015: 11)

Kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan dengan manajemen yang baik sebagai bahan untuk pencapaian karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat berkembang dengan baik apabila dibarengi dengan kerjasama dari seluruh sumber daya yang ada. Irma Septiani dan Bambang Budi Wiyono (2015: 425). Menurut Kegiatan ekstrakurikuler dinilai tepat sebagai wadah implementasi pendidikan karakter peserta didik, dimana mereka senang berkumpul dan membentuk unit organisasi, terutama ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting sebagai wadah peserta didik membentuk karakter yang mencerminkan generasi muslim. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 sebagai pembelajaran intrakurikuler memiliki alokasi waktu yang kurang sehingga dibutuhkan ekstrakurikuler untuk mengembangkan siswa agar memiliki karakter yang baik.

Menurut buku panduan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diterbitkan pada tahun 2010 oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam pada sekolah terdapat beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat diterapkan di sekolah antara lain dengan adanya pesantren kilat, pembiasaan akhlak mulia, tuntas baca tulis al- Qur'an, ibadah ramadhan, wisata rohani, kegiatan rohani Islam, peringatan hari besar Islam, pekan keterampilan dan seni PAI.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik, tetapi juga bagi efektifitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya pengaturan peserta didik, peningkatan disiplin peserta didik dan semua petugas. Biasanya mengatur peserta didik di luar jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka di dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan manajemen yang lebih baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan kegiatan, sampai pada pengevaluasian kegiatan P. Suryati (2017: 6).

Melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI, peran strategis peserta didik dapat teraktualisasikan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wahana pembelajaran sesungguhnya, baik dalam kerangka prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler PAI juga dapat mencipta budaya keagamaan dan pentradisian akhlakul karimah. Pokok pangkal sikap yang tumbuh

dan berkembang dalam tradisi kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat melahirkan kepekaan sosial peserta didik dalam merespon fenomena sekolah, masyarakat lokal, maupun kebangsaan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif dimulai untuk mengukur data empiris untuk mendeskripsikan data yang menjadi gambaran. Dengan menggunakan metode ini dapat menjelaskan secara mendalam mengenai gambaran pengelolaan manajemen kegiataan ekstrakurikuler PAI. Penjelasan metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah sosial. Penelitian ini membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden-responden dan melakukan studi pada situasi yang alami H. Darmadi (2013: 286).

Berdasarkan penelitian kualitatif dapat menjelaskan data yang bersumber dari orang lain yang telah diamati. Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini mengutamakan makna yang dapat mengungkapkan permasalahan yang belum jelas, metode ini dapat menggunakan alamiah sebagai sumber data dan peneliti dapat memahami secara mendalam topik permasalahan yang akan diteliti.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, pembahasan pada penelitian ini memberikan penjelasan dari hasil penelitian dengan teori yang digunakan. Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan secara berikut:

### **1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI**

Proses perencanaan dalam pelaksanaan merupakan aspek penting untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler, dalam pelaksanaan dan menghasilkan kegiatan diperlukan manajemen yang baik untuk saling beekrja sama dan menghasilkan pencapaian efektif dan efesien. Perencanaan berfungsi untuk memaksimalkan suatu acara atau kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan dari kegiatan tersebut. Tanpa perencanaan, suatu kegiatan akan kehilangan fokus dari apa yang ingin di capai. Oleh sebab itu perencanaan perlu dibuat sebagai fokus dari suatu kegiatan.

Menurut Handoko (2014: 77) Perencanaan adalah tahapan pertama dalam manajemen untuk mengatur dan mengelolah tindakan awal yang akandilakukan dalam mencapai tujuan. Hani Handoko menyebutkan ada 4 tahap dasar perencanaan, sebagai berikut:

- a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
- b) Merumuskan keadaan saat ini
- c) Mengembangkan rencana atau serangkaian untuk mencapai tujuan

Adapun menurut Sugeng Listyo Prabowo (2010: 4) fungsi perencanaan pembelajaran adalah 1) menentukan kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. 2) pemilihan kompetensi yang terlalu tinggi yang sekolah tidak dapat memenuhi SDM akan sumber daya lainnya akan menyebabkan kompetensi tersebut tidak dapat dicapai.

Menurut Muhaimin, dkk (2008: 74) ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang tertentu, dan juga sebagai sarana untuk mencapai visi dan misi sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Prof Muhaimin kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga kependidikan yang berkemauan dan berkewenangan disekolah.

Berdasarkan hasil observasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan berawal dari pemilihan pembina yang dipilih langsung oleh kepala sekolah, lalu pembina akan menyusun strategi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam proses perencanaan yang ekstrakurikuler PAI dilakukan melalui apa yang ditargetkan oleh pihak sekolah. Cara yang digunakan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI yang terencana secara rapi seperti halnya penanaman nilai keagamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI**

Menurut Mashuri I (2012: 47) pelaksanaan merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelum agar tidak melenceng atau keluar dari yang sudah ditetapkan organisasi. Pendapat Mashuri terkait pelaksanaan (*actuating*) adalah keseluruhan proses dalam memberi dorongan untuk bekerja untuk bekerja pada bawahan sehingga mereka mau bekerja secara tulus dalam rangka mencapai tujuan organisasi sesuai dengan rencana. Penjelasan ini lebih menekankan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilaksanakan akan dilakukan dengan semaksimal mungkin agar tidak adanya kendala dalam pelaksanaan tersebut, dalam hal ini juga sebagai pemimpin untuk memberi dorongan kepada anggota kelompok agar kegiatan dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan ekstrakurikuler PAI di SMP PAB 8 Sampali. Kegiatan tersebut terjadi setiap hari sabtu jam 13.00 untuk tahsin dan 15.30 untuk tahfidz. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan ekstrakurikuler PAI telah mencapai

tujuannya yaitu membentuk karakter siswa dalam hal tersebut dapat dilihat dari tercerminnya perilaku perilaku siswa ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah menghendaki peserta didik menjadi insan kamil agar setiap peserta didiknya memiliki akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT, program ini sebagai penyempurnaan dari tujuan pendidikan Islam. Atau lebih khusus untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh Rohinah (2012: 78)

Pelaksanaan Program ekstrakurikuler PAI di SMP PAB 8 Sampali dilaksanakan rutin setiap hari sabtu dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan itu sendiri secara terstruktur. Dari wawancara yang dilakukan, dijelaskan bahwa hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan karakter sangat erat sekali di mana setelah siswa belajar dalam pendidikan intra yang bernilai pendidikan karakter selanjutnya hal tersebut dipraktikan dalam kegiatan ekstrakurikuler memper dalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh.

### **3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler PAI**

Kegiatan ekstrakurikuler telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan program kerja yang ditentukan, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya terdapat kekurangan dalam mencapai kesempurnaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan ketika terjadi hambatan dan kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan, dengan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dapat memperbaiki dari kendala dan hambatan yang menjadi kekurangan dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Evaluasi menurut Yudha M. Saputra (1998: 151) evaluasi berkaitan dengan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, pembina, pelatih, dan anak didik guna mendapatkan informasi seberapa jauh tujuan atau sasaran kegiatan ekstrakurikuler itu telah dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP PAB 8 Sampali membuat metode baru atau memperbaiki metode lama, dan juga memberikan motivasi berupa kritik dan saran yang disampaikan pembina dengan siswa. Sehingga siswa dapat terdorong dalam kegiatan ekstrakurikuler.

### **4. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler PAI**

Setiap melaksanakan suatu kegiatan, tentu tidak dapat terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Begitu pula dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP PAB 8 Sampali, terdapat beberapa hal yang menghambat proses kegiatan yaitu kurangnya jumlah guru pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan masih ada siswa yang tidak sepenuh hati mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor pendukungnya terdapat guru yang mau dengan membantu berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan pihak sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler PAI.



### **5. Karakter-Karakter yang Terbentuk dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PAI**

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP PAB 8 Sampali pada hakikatnya kegiatannya banyak. Akan tetapi dalam pembahasan ini, hanya diambil kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI yang sekiranya memiliki andil dalam pembentukan karakter siswa, misalnya jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu Tahsin dan Tahfidz.

Dari data yang didapat, menurut peneliti salah satu yang berperan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PAI adalah pembina/guru ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik. Guru adalah orang yang memegang tanggung jawab sebagai salah satu pembentuk karakter manusia. Sumbangan karakter guru termasuk yang paling kontributif. Sebab, pengaruh seorang guru terhadap anak didik hampir sebesar pengaruh orang tua terhadap anak. Bahkan, kadang kita sering menemui seorang anak, ketika diperintah oleh orang tuanya tidak mau mengerjakan, tetapi kalau diperintah guru dia mau mengerjakan, tetapi kalau diperintah guru dia mau mengerjakan. Walaupun hanya kaustik, tapi itu mencerminkan bahwa pengaruh guru terhadap siswa sangatlah besar, termasuk dalam proses pembentukan karakternya.

Dari hasil pengamatan peneliti ketahui bahwa pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler PAI berjalan dengan semestinya. Setelah siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler banyak perubahan yang terjadi dibanding siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler PAI. Siswa lebih paham mengenai adab, tumbuh rasa cinta kepada Al-Qur'an dan disiplin. Ekstrakurikuler keagamaan dituntut memberikan keteladanan bagi siswa, hal ini juga didukung dengan adanya motivasi yang tidak pernah bosan diberikan guru kepada siswa.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam Membentuk Karakter di SMP PAB 8 Sampali, maka dapat diambil kesimpulan berikut

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP PAB 8 Sampali berawal dari pemilihan pembina yang dipilih langsung oleh kepala sekolah melalui kinerja guru yang ada di sekolah, lalu pembina akan menyusun strategi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam proses perencanaan yang ekstrakurikuler PAI dilakukan melalui apa yang ditargetkan oleh pihak sekolah. Strategi kegiatan ekstrakurikuler seperti ceramah, sesi tanya jawab, pengarahan dan pengawasan. Cara yang digunakan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI yang terencana secara rapi seperti halnya penanaman nilai keagamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari Sabtu dan tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas yang sedang berlangsung sehingga siswa bisa tetap mengikuti minat dan bakat yang mereka miliki. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pelaksanaan telah

ditetapkan dan diatur oleh pembina. Pelaksanaan tahfidz sendiri dilakukan dengan menghafal perindividu, sambung ayat kelompok, dan muraja'a. Sedangkan untuk Tahsin pembina langsung memeriksa bacaan setiap siswa.

3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP PAB 8 Sampali membuat metode baru atau memperbaiki metode lama, dan juga memberikan motivasi berupa kritik dan saran yang disampaikan pembina dengan siswa. Sehingga siswa dapat terdorong dalam kegiatan ekstrakurikuler.
4. Beberapa hal yang menghambat proses kegiatan yaitu kurangnya jumlah guru pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan masih ada siswa yang tidak sepenuh hati mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor pendukungnya terdapat guru yang mau dengan membantu berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan pihak sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler PAI.
5. Karakter setelah mengikuti ekstrakurikuler PAI siswa belajar bagaimana beradab yang religius, bertanggung jawab, dan disiplin. Karakter yang baik ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi perubahan zaman. Melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut setidaknya menjembatani kebutuhan siswa untuk mengemban potensi dirinya yang berbeda antara satu dengan lainnya, misalnya nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreatifitas siswa

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amayulis. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Ananda Rusyidi, Kinanta Oda Banurea. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita
- A'yuni Qurroti. (2015) *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Minat Belajar Pai Siswa Di Smk Negeri 1 Surabaya* Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Barnawi, Arifin M.. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Bateman Lihat, S. Thomas dan A. Snell Scott..(2008) *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi Dalam Dunia Yang Kompetitif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadi H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. (2004). *Basic Kompetensi Guru*. Jakarta : Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI
- Depdikbud. (2010) . *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen.

- Eka Ratnasari. (2020). *Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI Dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Palopo*. IAIN Palopo
- Eva Yulianti (2018) *Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto* Mojokerto: vol. 8 No. 1
- Fatimah Siti, (2020) *Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Mts Ex Pga Univa Medan* (Medan: UINSU)
- Hamid Syarief A.. (1995). *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Citra Umbara.
- Handoko, H. (2014) *Manajemen*, Yogyakarta:BPFE
- Hikmat. (2009) *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Ismail Abdul Mujib. (2010). *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Abditama
- Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada SMA*
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Mashuri I. (2012). *Mengelolah Perpustakaan Sekolah Problem dan solusinya*. Yogyakarta: Naila Pustaka.
- Muhaimin,dkk. (2018) *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mustakin Bagus. (2011) *Pendidikan KarakterMembangun danKarakter Emas Menuju Indonesi Bermartabat*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Musrifah, (2016) *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* Brebes vol 1 no 1
- Moleong, Lex J.. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nahlawi. An. (2009). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Bandung: Diponegoro
- Narwanti, Sri. (2011) *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nashar. (2013) *Dasar-dasar Manajemen*. Pamekasan: STAIN Pamekasan
- Ratnasari Eka. (2020) . *Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 palopo*. IAIN Palopo
- Risnawati. (2019). *Ekstrakurikuler sebagi Ruang Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Banteng*. Makasar: Universitas Muhammadiyah
- Rohinah.(2012). *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta, Insan Madani.
- Rohman.Abd.(2017). *Dasar-dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Meia
- Rusman.(2011).*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

- Saputra, Y.M. (1998). *Pengembangan Kegiatan Ko- dan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Septiani Irma dan Budi Wiyono Bambang (2019) *Manajemen Kegiatan dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 23, No 5
- Sugeng Listyo Prabowo.(2010).*Perencanaan Pembelajaran*.Malang: UIN-Press
- Sugiono Dendy. (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. (2006) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryati P. (2017) *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Binangun Dan Sma Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap IAIN Purwokerto*
- Suryo Subroto B.. (1997) *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Taufik Romadon. (2015) *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*. Manajer Pendidikan. Volume 9, no. Nomor 4.
- Uzar Usman Moh., Setyowati Lilis (1993). *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar* Bandung: Posdakarya.
- Wijaya Candra, Rifai Muhammad. (2016) *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing
- Winoto Suhadi. (2020). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: BILDUNG
- Zamakkisari Dhofier. (2014). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES